



Peranan Sektor Pariwisata Terhadap Perekonomian Di Kabupaten Minahasa Utara

The Role of the Tourism Sector in the Economy of North Minahasa Regency

Marleen Erna Dien^{1*}, Tommy Ferdy Lolowang¹, Sherly Gladys Jocom¹

¹⁾ Program Studi Ilmu Perencanaan Pembangunan Wilayah, Program Pascasarjana, Universitas Sam Ratulangi, Manado, Indonesia

* Korespondensi: marleendien113@student.unsrat.ac.id

Kata kunci:

Ekonomi daerah;
Kontribusi sektor; Produk domestik regional bruto; Sektor pariwisata

Keywords:

Regional economy;
Sector contribution;
Gross regional domestic product;
Tourism sector

Submit:

28 Mei 2025

Diterima:

28 Juni 2025

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peranan sektor pariwisata yang diwakili oleh subsektor penyediaan akomodasi, makanan, dan minuman terhadap perekonomian Kabupaten Minahasa Utara. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan teknik analisis kontribusi terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan analisis *Location Quotient* (LQ). Data yang digunakan merupakan data sekunder yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sulawesi Utara dan Kabupaten Minahasa Utara periode 2019–2023. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kontribusi sektor pariwisata terhadap PDRB masih rendah, rata-rata sebesar 0,98%. Hasil perhitungan LQ menunjukkan bahwa sektor pariwisata belum menjadi sektor basis karena nilai $LQ < 1$ (0,49). Namun, sektor ini menunjukkan potensi dalam penyerapan tenaga kerja dan penggerak ekonomi daerah. Diperlukan kebijakan lintas sektor untuk mendorong sektor ini menjadi tulang punggung pembangunan ekonomi lokal.

ABSTRACT

This study aims to analyze the role of the tourism sector, represented by the accommodation, food, and beverage subsector, in the economy of North Minahasa Regency. The method used is a quantitative approach with analytical techniques including contribution analysis to Gross Regional Domestic Product (GRDP) and Location Quotient (LQ) analysis. The data used are secondary data obtained from the Central Statistics Agency (BPS) of North Sulawesi Province and North Minahasa Regency for the period 2019–2023. The results show that the contribution of the tourism sector to the GRDP remains low, averaging 0.98%. The LQ calculation result indicates that the tourism sector is not yet a basic sector, with an LQ value of less than 1 (0.49). However, this sector shows potential in labor absorption and as a driver of the regional economy. Cross-sectoral policies are needed to support the tourism sector in becoming a backbone of local economic development.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pariwisata merupakan salah satu sektor strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, penciptaan lapangan kerja, dan peningkatan kesejahteraan masyarakat di berbagai daerah, termasuk di Indonesia (Fadilla, 2024). Seiring meningkatnya mobilitas masyarakat dan kesadaran terhadap potensi lokal, pariwisata semakin menunjukkan peran pentingnya dalam struktur ekonomi daerah, khususnya melalui pengembangan destinasi berbasis alam, budaya, dan buatan (Kurniawan, 2015; Rudina & Dyastari, 2022). Di banyak negara berkembang, pariwisata telah menjadi sumber pendapatan utama (Asmara, 2020), bahkan mampu menggeser dominasi sektor tradisional seperti pertanian dan industri pengolahan. Pembangunan ekonomi merupakan upaya yang dilakukan pemerintah dalam memberikan kesejahteraan ekonomi yang lebih baik bagi masyarakatnya. Dalam suatu daerah, pembangunan ekonomi adalah suatu proses kerja sama antara pemerintah daerah dan masyarakatnya dalam mengelola sumberdaya-sumberdaya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dengan sektor swasta untuk menciptakan suatu lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi di wilayah tersebut (Laoh, 2010). Pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses saat pemerintah daerah dan masyarakat mengelola setiap sumber daya yang ada dan selanjutnya membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dengan sektor swasta untuk menciptakan satu lapangan kerja baru dan dapat merangsang perkembangan kegiatan ekonomi (pertumbuhan ekonomi) dalam wilayah tersebut (Djadjuli, 2018; Khasanah, 2019; Munir & Mahdar, 2010). Pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses saat pemerintah daerah dan masyarakat mengelola setiap sumber daya yang ada dan selanjutnya membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dengan sektor swasta untuk menciptakan satu lapangan kerja baru dan dapat merangsang perkembangan kegiatan ekonomi (pertumbuhan ekonomi) dalam wilayah tersebut (Arsyad, 1999). Indonesia merupakan negara yang memiliki keanekaragaman wisata dan budaya (Hariyanto, 2016). Keanekaragaman wisata yang begitu indah merupakan ciri khas yang dimiliki masing-masing daerah (Atmoko, 2014). Menurut Sukirno (1997) pertumbuhan dan pembangunan ekonomi memiliki definisi yang berbeda, keduanya memang menerangkan mengenai perkembangan ekonomi yang berlaku, tetapi biasanya mereka digunakan dalam konteks yang berbeda. Pertumbuhan selalu digunakan sebagai ungkapan umum yang menggambarkan tingkat perkembangan suatu negara, yang diukur melalui pertambahan atau persentasi pertambahan dari pendapatan nasional riil. Istilah pembangunan ekonomi biasanya dikaitkan dengan perkembangan ekonomi negara-negara berkembang. Suatu wilayah dikatakan mengalami pertumbuhan ekonomi apabila terjadi peningkatan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) riil di wilayah tersebut (Arsyad, 2010). Apabila tingkat pertumbuhan ekonomi bernilai negatif berarti kegiatan perekonomian menunjukkan penurunan, sebaliknya jika tingkat pertumbuhan ekonomi tersebut bernilai positif berarti kegiatan perekonomian mengalami peningkatan.

Kabupaten Minahasa Utara, sebagai bagian dari Provinsi Sulawesi Utara, memiliki potensi besar dalam sektor pariwisata: keindahan pantai, ekowisata bahari, keberagaman budaya lokal, serta kedekatannya dengan pusat-pusat wisata seperti Manado dan Likupang. Potensi ini diperkuat oleh tumbuhnya sub sektor penyediaan akomodasi, makanan, dan minuman, yang mencerminkan kesiapan daerah melayani kebutuhan wisatawan dan menjadi motor utama perputaran ekonomi lokal. Berdasarkan data BPS Provinsi Sulawesi Utara, kondisi ketenagakerjaan di Sulawesi Utara tahun 2020 menunjukkan keadaan lebih baik dibandingkan tahun 2019 untuk angkatan yang bekerja, hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan jumlah angkatan kerja namun untuk pengangguran mengalami kenaikan pada tahun 2020. Jumlah tenaga kerja tahun 2020 adalah 1,134 juta orang, dengan TPAK sebesar 63,42 % dan TPT 7,37 %. Dari 1,134 juta tenaga kerja tersebut, lapangan usaha yang berhubungan dengan sektor pariwisata menunjukkan peningkatan di setiap tahunnya. Lapangan usaha Penyedia Akomodasi dan Makan Minum menyumbang jumlah tenaga kerja di tahun 2020 sebesar 51.699 jiwa atau 4,56 % dari jumlah total tenaga kerja. Jumlah tenaga kerja di sektor ini lebih didominasi berada di ibukota provinsi dan daerah-daerah disekitarnya. Kota Manado merupakan daerah

penyumbang jumlah tenaga kerja di sektor pariwisata terbesar yakni 27,02 % dari total tenaga kerja sebesar 191.955 jiwa karena Kota Manado banyak terdapat penginapan, pusat perbelanjaan dan pusat pertemuan serta kemudahan akses transportasinya. Jumlah Wisatawan Mancanegara Sulawesi Utara secara kumulatif sejak Januari sampai bulan Juni 2023 mencapai 19.091 orang. Angka ini meningkat dibandingkan jumlah wisatawan mancanegara secara kumulatif sampai pada bulan Juni di Tahun 2022 yaitu 5.324 Orang. Wisatawan Mancanegara yang datang didominasi oleh warga Tiongkok sebanyak 2.654 orang (71,90 persen), Singapura 257 orang (6,96 persen), Jerman 111 orang (3,01 persen), Amerika 110 orang (2,98 persen) dan Australia 69 orang (1,87 persen). Namun, meski potensi melimpah, kontribusi sektor pariwisata terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Minahasa Utara belum banyak dikaji secara mendalam. Kebijakan dan pengembangan yang selama ini dijalankan seringkali berbasis intuisi tanpa data empiris yang kuat, sehingga efektivitasnya kurang terukur.

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peranan sektor pariwisata, yaitu sektor akomodasi dan makan minum dalam pembangunan ekonomi yang meliputi peranan dalam pendapatan dan penyerapan tenaga kerja, dan untuk menganalisis apakah sektor pariwisata merupakan sektor basis atau non basis dalam perekonomian wilayah Kabupaten Minahasa Utara Provinsi Sulawesi Utara.

Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan berguna bagi pemerintah daerah, masyarakat dan bagi akademisi serta peneliti itu sendiri.

METODOLOGI PENELITIAN

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di Kabupaten Minahasa Utara. Data dikumpulkan baik dengan menggunakan Web BPS Kabupaten Minahasa Utara (<https://minutkab.bps.go.id/>) maupun dengan mendatangi Kantor BPS Kabupaten Minahasa Utara itu sendiri dan Kantor BPS Propinsi Sulawesi Utara. Penelitian ini mulai dilaksanakan pada akhir Oktober 2024 sampai akhir November 2024.

Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan berupa data sekunder dari BPS Sulawesi Utara dan BPS Kabupaten Minahasa Utara. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis kontribusi sektor pariwisata terhadap PDRB dan penyerapan tenaga kerja selama 5 tahun terakhir (tahun 2019-2023) atas dasar harga konstan tahun 2010 (Rupiah).

Konsep Pengukuran Variabel

Dalam penelitian ini beberapa variabel utama yang diukur berkaitan dengan peranan sektor pariwisata dalam perekonomian daerah, khususnya di Kabupaten Minahasa Utara. Variabel-variabel tersebut antara lain:

1. PDRB sektor pariwisata diwakili sub sektor penyediaan akomodasi dan makan minum selama 5 tahun terakhir (tahun 2019-2023) atas dasar harga konstan tahun 2010 (Rupiah).
2. PDRB seluruh sektor selama 5 tahun terakhir (tahun 2019-2023) atas dasar harga konstan tahun 2010 (Rupiah).
3. Kesempatan kerja sektor pariwisata diwakili sub sektor penyediaan akomodasi dan makan minum selama 5 tahun terakhir (tahun 2019-2023) atas dasar harga konstan tahun 2010 (Rupiah).
4. Kesempatan kerja seluruh sektor selama 5 tahun terakhir (tahun 2019-2023) atas dasar harga konstan tahun 2010 (Rupiah).

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas analisis kontribusi dan pertumbuhan serta analisis *location quotient* (LQ).

Analisis Kontribusi dan Pertumbuhan

Peranan sektor pariwisata dalam pembangunan ekonomi di Kabupaten Minahasa Utara, meliputi peran dalam memberikan pendapatan atau nilai tambah (PDRB) dan peranan dalam menyerap tenaga kerja selama 5 tahun terakhir. Peranan dalam memberikan pendapatan dan dalam menyerap tenaga kerja dianalisis dengan melihat kontribusi sektor pariwisata dalam PDRB dan dalam menyerap tenaga kerja selama 5 tahun terakhir sejak tahun 2019. Selain itu, perlu untuk mengetahui pertumbuhan PDRB dan penyerapan tenaga kerja sektor pariwisata selama 5 tahun terakhir sejak tahun 2019. Kontribusi sektor pariwisata terhadap PDRB Kabupaten Minahasa Utara, secara matematis sebagai berikut:

$$\text{Kontribusi}_{PDRB} = \frac{\text{PDRB Sektor Pariwisata}}{\text{PDRB Seluruh Sektor}} \times 100$$

Sedangkan kontribusi sektor pariwisata dalam penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Minahasa Utara secara sistematis dapat ditulis dengan rumus:

$$\text{Kontribusi}_{Tenaga Kerja} = \frac{\text{Kesempatan Kerja Sektor Pariwisata}}{\text{Kesempatan Kerja Seluruh Sektor}} \times 100$$

Untuk menghitung laju pertumbuhan/perkembangan PDRB sektor pariwisata Kabupaten Minahasa Utara, maka dapat digunakan rumus:

$$\text{Pertumbuhan}_{PDRB_t} = \frac{\text{PDRB Sektor Pariwisata}_t - \text{PDRB Sektor Pariwisata}_{t-1}}{\text{PDRB Sektor Pariwisata}_{t-1}} \times 100$$

Sedangkan untuk menghitung peran sektor pariwisata dalam pertumbuhan penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Minahasa Utara dapat menggunakan rumus:

$$\text{Pertumbuhan}_{TK} = \frac{\text{Kesempatan Kerja Sektor Pariwisata}_t - \text{Kesempatan Kerja Sektor Pariwisata}_{t-1}}{\text{Kesempatan Kerja Sektor Pariwisata}_{t-1}} \times 100$$

Analisis Location Quotient (LQ)

$$LQ = \frac{\frac{e_i}{e}}{\frac{E_i}{E}}$$

Keterangan:

LQ = *Location quotient*

e = PDRB seluruh sektor Kabupaten Minahasa Utara

E = PDRB seluruh sektor Provinsi Sulawesi Utara

i = Sektor industri/lapangan usaha

Kriteria sektor basis dan non-basis:

- Apabila $LQ > 1$, sektor tersebut merupakan sektor basis, artinya sebagai sektor pengekspor atau memiliki peranan sangat penting bagi perekonomian.
- Apabila $LQ = 1$, maka sektor tersebut merupakan sektor non basis, sektor tersebut hanya untuk memenuhi kebutuhan daerahnya sendiri atau kurang berperan.

- Apabila $LQ < 1$, maka sektor tersebut merupakan sektor non basis, sektor tersebut tidak potensial untuk dikembangkan.

Untuk mengetahui bagaimana komponen pertumbuhan ekonomi sektor pariwisata dibandingkan dengan sektor lain di Kabupaten Minahasa Utara berkaitan dengan pertumbuhan ekonomi sektor pariwisata di Provinsi Sulawesi Utara, maka digunakan analisis *shift-share* dengan rumus sebagai berikut (Tarigan, 2004):

$$\Delta E_r = Ns_t + P_{r,t} + D_{r,t}$$

$$Ns_t = \sum_{t=0}^n \{E_{r,i,t-n} \left(\frac{E_{N,t}}{E_{N,t-n}} \right) - E_{r,i,t-n}\}$$

$$P_{r,t} = \sum_{t=0}^n \left[\left\{ \left(\frac{E_{N,i,t}}{E_{r,i,t-n}} \right) - \left(\frac{E_{N,t}}{E_{N,t-n}} \right) \right\} \times E_{r,i,t-n} \right]$$

$$D_{r,t} = \sum_{t=0}^n \left[\left\{ E_{r,i,t} - \left(\frac{E_{N,i,t}}{E_{N,i,t-n}} \right) - E_{r,i,t} \right\} \right]$$

Keterangan:

ΔE_t = Tambahan PDRB semua sektor

Ns_t = *National share*

$P_{r,t}$ = *Proportional shift*

$D_{r,t}$ = *Differential shift*

N = Wilayah di atas Kabupaten Minahasa Utara, yaitu Provinsi Sulawesi Utara

r = Region atau wilayah analisis, yaitu Kabupaten Minahasa Utara

E = Produk domestik regional bruto (PDRB)

i = Sektor industri/lapangan usaha

t = Tahun

t - n = Tahun awal

Komponen *national share* (Ns), adalah banyaknya pertambahan PDRB kab/kota seandainya pertumbuhannya sama dengan laju pertumbuhan PDRB Propinsi selama periode yang tercakup dalam studi. Komponen *proportional shift* (P), mengukur besarnya shift regional netto yang diakibatkan oleh komposisi sektor-sektor industri didaerah yang bersangkutan. Komponen ini positif didaerah-daerah yang berspesialisasi dalam sektor-sektor yang secara nasional tumbuh cepat ($P > 0$) dan negatif ($P < 0$) didaerah yang berspesialisasi dalam sektor-sektor yang secara nasional tumbuh dengan lambat atau bahkan sedang merosot. Komponen *differential shift* (D), mengukur besarnya shift regional netto yang diakibatkan oleh sektor-sektor industri tertentu yang tumbuh lebih cepat atau lebih lambat di daerah yang bersangkutan dibandingkan dengan tingkat provinsi yang disebabkan oleh faktor-faktor lokasional intern. Daerah yang mempunyai keuntungan lokasional, seperti sumber daya yang baik akan mempunyai differential shift component yang positif ($D > 0$), sebaliknya daerah yang tidak memiliki keuntungan lokasional akan mempunyai differential shift component yang negatif ($D < 0$).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Wilayah Kabupaten Minahasa Utara

Kabupaten Minahasa Utara terletak di provinsi Sulawesi Utara, Indonesia memiliki ketinggian rata-rata +188,3 meter di atas permukaan laut, terletak pada 1°18'30" - 1°53'00" Lintang Utara, serta

124°44'00" - 125°11'00" Bujur Timur. Pada akhir tahun 2021, luas wilayah Minahasa Utara adalah 1.059,24 km² dengan kepadatan penduduk sebesar 236,22 jiwa/km² (BPS Minut, 2024). Pusat pemerintahan dan ibu kota berada di Airmadidi. Kabupaten ini memiliki lokasi yang strategis karena berada di antara dua kota, yaitu Manado dan kota pelabuhan Bitung. Dengan jarak dari pusat kota Manado Sampai Airmadidi sekitar 12 km yang dapat ditempuh dalam waktu 30 menit. Sebagian dari kawasan Bandar Udara Sam Ratulangi terletak di wilayah Minahasa Utara. Adapun Kabupaten Minahasa Utara berbatasan dengan:

1. Utara : Laut Sulawesi
2. Timur : Kota Bitung
3. Selatan : Kabupaten Minahasa
4. Barat : Kota Manado

Kabupaten Minahasa Utara pada tahun 2023 memiliki 10 Kecamatan yang terdiri dari 6 kelurahan dan 125 desa, dengan ibukotanya terletak di Kecamatan Airmadidi. Kecamatan-kecamatan yang ada di Kabupaten Minahasa Utara adalah Airmadidi, Dimembe, Kalawat, Kauditan, Kema, Likupang Barat, Likupang Selatan, Likupang Timur, Talawaan, dan Wori (BPS Minahasa Utara, 2024).

Kontribusi Sektor Pariwisata terhadap PDRB

Kontribusi sektor pariwisata terhadap PDRB Kabupaten Minahasa Utara tahun 2019–2023 berkisar antara 0,90% hingga 1,10%, dengan rata-rata 0,98%. Berdasarkan hasil analisis, kontribusi sektor pariwisata terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Minahasa Utara selama periode tahun 2019 hingga 2023 menunjukkan kisaran nilai antara 0,90% hingga 1,10%. Kontribusi tertinggi tercatat pada tahun 2019 sebesar 1,10%, sedangkan kontribusi terendah terjadi pada tahun 2020 sebesar 0,90%, seiring dengan dampak pandemi COVID-19 yang menekan aktivitas pariwisata. Secara keseluruhan, rata-rata kontribusi sektor ini terhadap PDRB dalam lima tahun tersebut mencapai 0,98%, yang mengindikasikan bahwa sektor pariwisata belum menjadi sektor utama dalam struktur perekonomian daerah. Produk Domestik Bruto pada tingkat nasional serta Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) pada tingkat regional (provinsi) menggambarkan kemampuan suatu wilayah untuk menciptakan nilai tambah pada suatu waktu tertentu. PDRB Kabupaten Minahasa Utara pada tahun 2023 sebesar 10.890.664,2 juta rupiah dengan pertumbuhan rata-rata per tahun sebesar 4,34%.

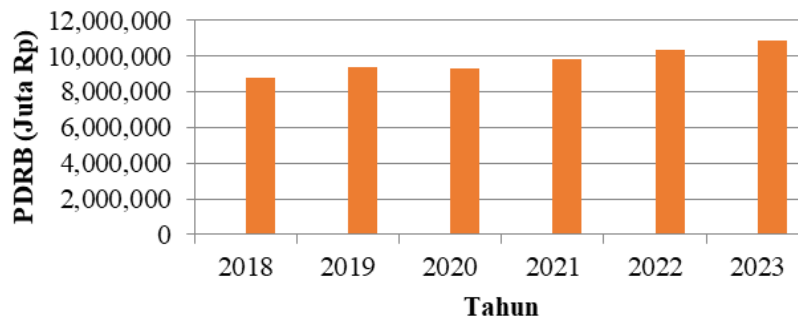
Tabel 1. PDRB Kabupaten Minahasa Utara Atas Dasar Harga Konstan 2010 Tahun 2018-2023

Tahun	PDRB (Rp000.000)*	Pertumbuhan (%)**
2018	8.819.578	-
2019	9.379.249	6,35
2020	9295.231	-0,90
2021	9.793.830	5,36
2022	10.332.459	5,50
2023	10.888.664	5,38
Rata-rata		4,34

Sumber: * BPS Kabupaten Minahasa Utara; ** Hasil Perhitungan

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Minahasa Utara atas dasar harga konstan 2010 menunjukkan tren pertumbuhan yang bervariasi selama periode 2018 hingga 2023. Pada tahun 2018, nilai PDRB tercatat sebesar Rp 8.819.578 juta. Tahun berikutnya, terjadi peningkatan sebesar 6,35% menjadi Rp 9.379.249 juta. Namun, pada tahun 2020, pandemi COVID-19 menyebabkan perlambatan ekonomi yang cukup signifikan, tercermin dari penurunan PDRB sebesar -0,90% menjadi Rp 9.295.231 juta. Kondisi ini mulai membaik pada tahun-tahun berikutnya. Tahun 2021 mencatat pertumbuhan sebesar 5,36%, diikuti oleh pertumbuhan yang konsisten pada tahun 2022 dan 2023, masing-masing sebesar 5,50% dan 5,38%. Secara keseluruhan, rata-rata pertumbuhan PDRB Kabupaten Minahasa Utara selama enam tahun terakhir berada pada kisaran 4,34% per tahun. Data ini

mencerminkan bahwa meskipun sempat berkontraksi akibat pandemi, perekonomian daerah menunjukkan kemampuan untuk bangkit dan tumbuh secara bertahap.



Gambar 1. Pertumbuhan PDRB Kabupaten Minahasa Utara Tahun 2018-2023

Penyerapan Tenaga Kerja

Meskipun kontribusinya terhadap PDRB rendah, sektor pariwisata tetap menjadi salah satu penyerap tenaga kerja penting, khususnya di sektor jasa seperti hotel dan restoran. Tingkat kontribusi tenaga kerja dari sektor ini tergolong signifikan dalam menggerakkan ekonomi lokal.

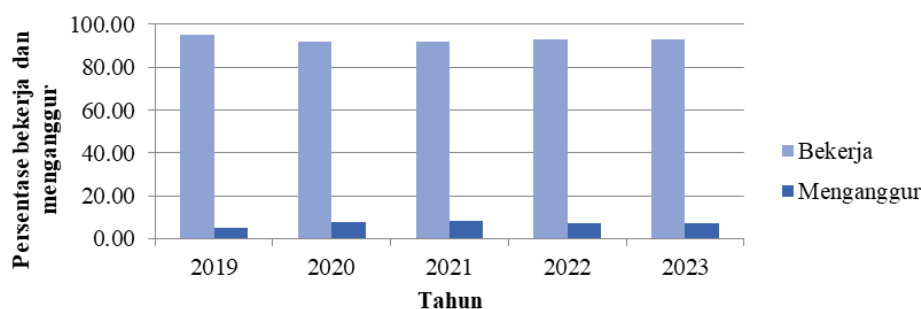
Pertumbuhan Penyerapan Tenaga Kerja

Pada tahun 2023 jumlah angkatan kerja Kabupaten Minahasa Utara sebesar 110.399 orang. Dari jumlah angkatan kerja tersebut sebesar 92,83% dapat diserap oleh lapangan kerja yang ada dan sebesar 7,17% atau sebanyak 7.921 orang yang menganggur. Secara grafik dapat dilihat bahwa tidak terlihat adanya perubahan yang berarti baik yang bekerja maupun yang menganggur sejak tahun 2019.

Tabel 2. Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Minahasa Tahun 2019-2023

Tahun	Bekerja (orang)	Menganggur (orang)	Jumlah Angkatan Kerja (orang)	Persentase Bekerja terhadap Angkatan Kerja (%)
2019	90.728	4.782	95.510	94,99
2020	88.401	7.562	95.963	92,12
2021	89.368	8.778	98.146	91,06
2022	86.246	7.385	93.361	92,11
2023	102.478	7.921	110.399	92,83

Sumber: BPS Kabupaten Minahasa Utara (2024)



Gambar 2. Persentase Bekerja dan Menganggur Kabupaten Minahasa Utara Tahun 2019-2023

Penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Minahasa Utara selama periode 2019 hingga 2023 menunjukkan dinamika yang cukup signifikan. Pada tahun 2019, jumlah penduduk yang bekerja tercatat sebanyak 90.728 orang, atau 94,99% dari total angkatan kerja sebesar 95.510 orang. Namun, pada tahun 2020, dampak pandemi COVID-19 mulai terasa, ditandai dengan meningkatnya jumlah pengangguran

menjadi 7.562 orang, sehingga persentase penduduk bekerja menurun menjadi 92,12%. Penurunan ini berlanjut di tahun 2021 dengan persentase bekerja menurun ke 91,06%, meskipun jumlah total angkatan kerja meningkat menjadi 98.146 orang. Pada tahun 2022, kondisi tenaga kerja mulai menunjukkan perbaikan. Jumlah pekerja mencapai 86.246 orang dari total angkatan kerja 93.361 orang, dengan persentase bekerja sebesar 92,11%. Tahun 2023 mencatat pemulihan yang lebih kuat, dengan jumlah penduduk bekerja naik signifikan menjadi 102.478 orang dari total angkatan kerja 110.399 orang, sehingga tingkat partisipasi bekerja meningkat menjadi 92,83%. Data ini menunjukkan bahwa meskipun sempat terdampak pandemi, pasar tenaga kerja di Kabupaten Minahasa Utara secara bertahap pulih, meskipun masih terdapat ruang untuk meningkatkan kualitas dan jumlah lapangan kerja.

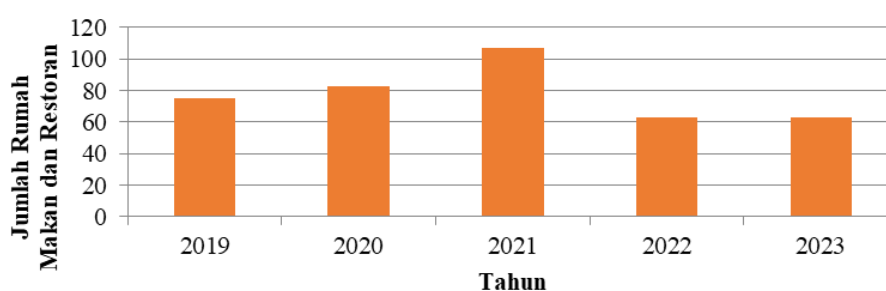
Perkembangan Jumlah Rumah Makan/Restoran

Perkembangan jumlah rumah makan/restoran pada tahun 2018 26,92% menunjukkan peningkatan signifikan sebesar 26,92% dari tahun 2017. Tahun 2019 meningkat sebesar 13,64% dimana ini masih mengalami pertumbuhan meskipun lebih rendah dibanding tahun 2018. Tahun 2020 mengalami pertumbuhan sebesar 10,67%. Pertumbuhan ini lebih lambat dari tahun sebelumnya. Di tahun 2021 mengalami kenaikan sebesar 28,92%. Lonjakan ini terbilang besar dalam jumlah rumah makan/restoran. Tahun 2022 mengalami penurunan drastis sebesar -41,12%. Penurunan drastis ini, bisa jadi karena pandemi atau faktor ekonomi lainnya. Di tahun 2023 sebesar 0,00% artinya tidak ada perubahan jumlah unit dari tahun sebelumnya (stagnan). Penurunan tajam pada 2022 mungkin disebabkan oleh dampak ekonomi akibat pandemi COVID-19, regulasi bisnis, dan atau perubahan daya beli masyarakat.

Tabel 3. Rumah Makan/Restoran di Kabupaten Minahasa Utara Tahun 2019-2023

Tahun	Jumlah (unit)*	Pertumbuhan (%)**
2017	52	-
2018	66	26,92
2019	75	13,64
2020	83	10,67
2021	107	28,92
2022	63	-41,12
2023	63	0,00

Sumber: * BPS Kabupaten Minahasa Utara (2024); ** Hasil Perhitungan



Gambar 3. Jumlah Rumah Makan/Restoran di Kabupaten Minahasa Utara Tahun 2019-2023

Perkembangan Jumlah Hotel

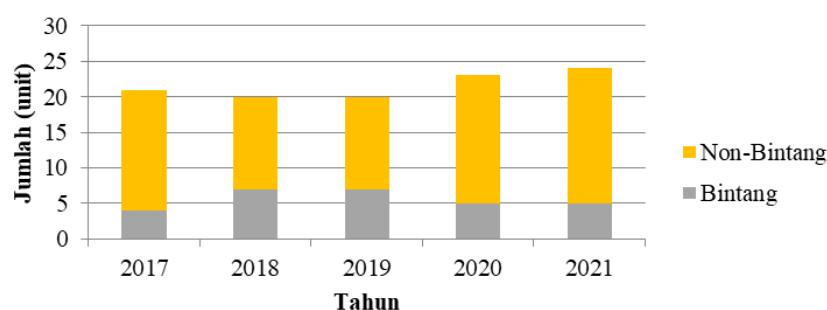
Tabel 4 menunjukkan bahwa pada tahun 2018 jumlah hotel berbintang bertambah sebesar 75%, tapi hotel non-bintang berkurang sebesar -23,53%. Tahun 2019 menunjukkan tidak ada perubahan jumlah hotel (baik bintang maupun non-bintang). Sedangkan di tahun 2020 memperlihatkan jumlah hotel berbintang berkurang sebesar -28,57, tetapi hotel non-bintang meningkat drastis sebesar 38,46%. Di tahun 2021 menunjukkan pertumbuhan hotel melambat, dimana hotel berbintang bertumbuh sebesar

0% dan hotel non-bintang bertumbuh sebesar 5,56%. Data tahun 2022 & 2023 tidak tersedia, mungkin belum diperbarui atau tidak tercatat.

Tabel 4. Hotel di Kabupaten Minahasa Utara Tahun 2019-2023

Tahun	Bintang		Non-Bintang		Total	
	Jumlah (unit)*	Pertumbuhan (%)**	Jumlah (unit)*	Pertumbuhan (%)**	Jumlah (unit)*	Pertumbuhan (%)**
2017	4	-	17	-	21	-
2018	7	75,00	13	-23,53	20	-4,76
2019	7	0,00	13	0,00	20	0,00
2020	5	-28,57	18	38,46	23	15,00
2021	5	0,00	19	5,56	24	4,35
2022	na	na	na	na	na	na
2023	na	na	na	na	na	na

Sumber: * BPS Kabupaten Minahasa Utara; ** Hasil Perhitungan. Keterangan: na = data tidak tersedia.



Gambar 4. Jumlah Hotel di Kabupaten Minahasa Utara Tahun 2017-2021

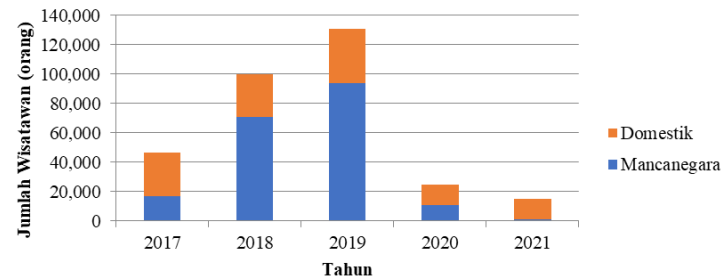
Perkembangan Jumlah Wisatawan

Tabel 5 menunjukkan bahwa pada tahun 2018 terdapat 71.110 wisatawan mancanegara, meningkat 316,07% dibandingkan tahun 2017 (17.091 wisatawan) dan pada tahun 2020 terjadi penurunan drastis -88,19%. Pada tahun 2019, wisatawan domestik meningkat 27,01% dibandingkan tahun 2018 sedangkan pada tahun 2020, terjadi penurunan signifikan -63,35%. Jumlah wisatawan meningkat signifikan dari 2017 ke 2019 dan pada tahun 2020 dan 2021 mengalami penurunan drastis akibat pandemic COVID-19. Data tahun 2022 dan 2023 belum tersedia.

Tabel 5. Jumlah Wisatawan di Kabupaten Minahasa Utara Tahun 2019-2023

Tahun	Mancanegara		Domestik		Total	
	Jumlah (orang)*	Pertumbuhan (%)**	Jumlah (orang)*	Pertumbuhan (%)**	Jumlah (orang)*	Pertumbuhan (%)**
2017	17.091	-	29.678	-	46.769	-
2018	71.110	316,07	28.909	-2,59	100.019	113,86
2019	93.964	32,14	36.716	27,01	130.683	30,66
2020	11.093	-88,19	13.457	-63,35	24.550	-81,21
2021	1.443	-86,99	13.452	-0,04	14.895	-39,33
2022	na	na	na	na	na	na
2023	na	na	na	na	na	na

Sumber: * BPS Kabupaten Minahasa Utara; ** Hasil Perhitungan. Keterangan: na = data tidak tersedia.



Gambar 5. Jumlah Wisatawan di Kabupaten Minahasa Utara Tahun 2017-2021

Lokasi Objek Wisata di Kabupaten Minahasa Utara

Tabel 6. Lokasi Objek Wisata di Kabupaten Minahasa Utara

Kecamatan	Desa/Kelurahan	Objek Wisata
Kema	Kema 1	Pantai Firdaus
	Kema 3	Penjara Tua
	Makalisung	Batunona Watersport
Kauditan	Lembean	Lembean Camp Ground
	Tumaluntung	Lembean Walinouw
	Kaima	Waruga Kaima
Airmadidi	Sawangan	Waruga Sawangan
		Arung Jeram
		Kolam Renang River Park
	Airmadidi Bawah	Kolam dan Pancuran Tumatenden
		Waruga
	Raprap	Pemandian Air Tuang
		Waruga
	Airmadidi Atas	Gunung Klabat
		Kaki Dian
		Hutan Kenangan
	Sukur	Wisata Kuliner Kue
		Wisata Kuliner Ikan Bakar
Kalawat	Maumbi	Makam M.W. Maramis
	Kawangkoan/Kuwil	Bendungan Kuwil Kawangkoan
Dimembe	Matungkas/Laikit	Gereja Tua
Talawaan	Talawaan	Air Terjun Tunan
		The Chapel Tropical View
Likupang Barat	Patokaan	Bukit Doa
	Gangga	Pulau Gangga
		Pulau Lihaga
	Bahoi	Eko Wisata
	Tarabitan	Pantai Tarabitan
Likupang Timur	Wineru	Pantai Surabaya
	Kalinaun	Pantai Sambiran
	Pulisan	Pantai Pulisan
	Marinso	Pantai Pal
Likupang Selatan	Kokole 1	Waruga

Sumber: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Minahasa Utara dalam BPS Kabupaten Minahasa Utara (2024).

Tabel 6 menyajikan sebaran objek wisata yang terdapat di Kabupaten Minahasa Utara berdasarkan pembagian wilayah kecamatan dan desa/kelurahan. Data ini mencerminkan keberagaman dan kekayaan

potensi pariwisata daerah, baik dalam bentuk wisata alam, wisata sejarah dan budaya, hingga wisata kuliner. Penyebaran objek wisata yang teridentifikasi meliputi seluruh wilayah administratif, meskipun dengan tingkat konsentrasi yang berbeda-beda antar kecamatan.

Kecamatan Kema memiliki beberapa objek wisata unggulan yang terletak di desa Kema 1, Kema 3, dan Makalisung, termasuk Pantai Firdaus, Penjara Tua, dan Batunona *Watersport*. Ini menunjukkan bahwa kawasan pesisir Kema memiliki daya tarik wisata bahari dan sejarah yang potensial untuk dikembangkan lebih lanjut. Kecamatan Kauditan memiliki destinasi yang lebih bercorak alam dan budaya, seperti Lembean *Camp Ground* dan situs Waruga Kaima, yang merepresentasikan warisan budaya Minahasa. Hal serupa juga ditemukan di Kecamatan Sukur yang menjadi salah satu pusat konsentrasi wisata, mencakup kombinasi antara objek alam seperti Gunung Klabat, Kolam dan Pancuran Tumatenden, serta situs budaya Waruga Sawangan. Selain itu, keberadaan wisata kuliner seperti Wisata Kuliner Kue dan Ikan Bakar menunjukkan potensi integrasi antara pariwisata dan ekonomi lokal. Sementara itu, wilayah pesisir di bagian utara seperti Kecamatan Likupang Barat dan Likupang Timur menonjolkan daya tarik bahari dengan adanya Pulau Gangga, Pulau Lihaga, Pantai Surabaya, Pantai Sambiran, dan Pantai Pulisan. Kehadiran objek wisata ini menegaskan posisi strategis kawasan Likupang sebagai destinasi unggulan dalam pengembangan Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) pariwisata. Kecamatan Kalawat, Dimembe, dan Talawaan menampilkan karakter wisata yang lebih berorientasi pada nilai-nilai sejarah dan keagamaan, seperti Makam M.W. Maramis, Gereja Tua, dan Bukit Doa. Keberagaman bentuk dan karakteristik objek wisata ini mencerminkan potensi integratif antara pelestarian budaya dan pengembangan destinasi.

Peranan Sektor Pariwisata Terhadap Perekonomian di Kabupaten Minahasa Utara

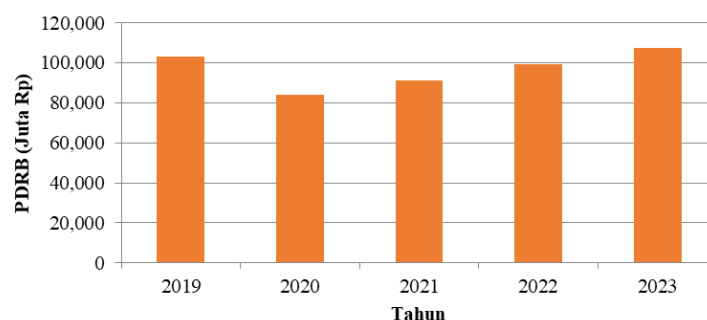
Pertumbuhan PDRB Sektor Pariwisata di Kabupaten Minahasa Utara

Tabel 7 menunjukkan bahwa pada tahun 2020 bahwa PDRB Sektor Pariwisata mengalami penurunan sebesar -0,18% dari tahun 2019, tahun 2021 mengalami kenaikan sebesar 0,08% dan ditahun 2021 mulai ada pemulihan dengan pertumbuhan sebesar 8% dari tahun sebelumnya. Tahun 2022 sebesar 0,09% pertumbuhan lebih baik dibanding 2021. Tahun 2023 mengalami kenaikan sebesar 0,08% tetap tumbuh, meskipun sedikit melambat.

Tabel 7. PDRB Sektor Pariwisata Kabupaten Minahasa Utara Tahun 2019-2023

Tahun	PDRB Sektor Pariwisata (Rp000.000)*	Pertumbuhan (%) **
2019	103.121	-
2020	84.050	-0,18
2021	91.131	0,08
2022	99.416	0,09
2023	107.512	0,08
Rata-rata		0,02

Sumber: * BPS Kabupaten Minahasa Utara; ** Hasil Perhitungan



Gambar 6. PDRB Sektor Pariwisata Kabupaten Minahasa Utara Tahun 2019-2023

Kontribusi Sektor Pariwisata

Tabel 8 menunjukkan kontribusi sektor pariwisata terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Minahasa Utara selama periode 2019 hingga 2023. Data tersebut menunjukkan bahwa kontribusi sektor pariwisata terhadap PDRB masih tergolong rendah, dengan rata-rata sebesar 0,98% dalam lima tahun terakhir. Meskipun demikian, tren pertumbuhannya memperlihatkan dinamika yang penting untuk dicermati, terutama dalam konteks pemulihan ekonomi pasca-pandemi COVID-19.

Tabel 8. Kontribusi PDRB Sektor Pariwisata di Kabupaten Minahasa Utara Tahun 2019-2023

Tahun	Kontribusi Sektor Pariwisata pada PDRB (%)	Perkembangan (%)
2019	1,10	-
2020	0,90	-0,18
2021	0,93	0,03
2022	0,96	0,03
2023	0,99	0,03
Rata-rata	0,98	-0,02

Sumber: Data sekunder diolah (2024)

Tabel 9 menunjukkan dinamika kontribusi sektor pariwisata terhadap tingkat penyerapan tenaga kerja (*employment*) di Kabupaten Minahasa Utara selama periode 2019 hingga 2023. Secara umum, data ini mengindikasikan bahwa sektor pariwisata memiliki peran yang cukup signifikan dalam mendukung kesempatan kerja, dengan rata-rata kontribusi sebesar 5,42%.

Tabel 9. Kontribusi *Employment* Sektor Pariwisata di Kabupaten Minahasa Utara Tahun 2019-2023

Tahun	Kontribusi Sektor Pariwisata pada <i>Employment</i> (%)	Perkembangan (%)
2019	5,09	-
2020	3,04	-0,40
2021	5,22	0,71
2022	7,53	0,44
2023	6,22	-0,17
Rata-rata	5,42	0,15

Sumber: Data sekunder diolah (2024)

Sektor Basis dan Non-Basis

Nilai LQ sektor penyediaan akomodasi, makanan, dan minuman adalah 0,49, menunjukkan bahwa sektor ini belum menjadi sektor basis. Hasil analisis *Location Quotient* (LQ) menunjukkan bahwa nilai LQ untuk sektor penyediaan akomodasi, makanan, dan minuman di Kabupaten Minahasa Utara sebesar 0,49. Nilai ini berada di bawah angka 1, yang berarti bahwa sektor ini belum termasuk sektor basis di daerah tersebut. Dengan kata lain, sektor penyediaan akomodasi, makanan, dan minuman di Kabupaten Minahasa Utara belum mampu menghasilkan output ekonomi yang lebih besar dibandingkan rata-rata sektor yang sama di tingkat Provinsi Sulawesi Utara. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas sektor ini lebih banyak melayani kebutuhan lokal dan belum menjadi motor penggerak utama dalam ekspor antardaerah atau pendorong pertumbuhan ekonomi regional.

Analisis *Location Quotient* (LQ) per tahun untuk sektor-sektor di Kabupaten Minahasa Utara selama periode 2019–2023. LQ mengukur apakah suatu sektor merupakan sektor basis ($LQ > 1$) atau bukan sektor basis ($LQ < 1$) dibandingkan dengan rata-rata proporsional wilayah provinsi. Hasil analisis menunjukan bahwa sejak tahun 2019 besarnya LQ sektor pariwisata di Kabupaten Minahasa Utara lebih kecil 1 (< 1) dengan rata-rata PDRB sebesar 0,98 (Tabel 10). Hal ini menunjukan bahwa peranan sektor pariwisata di Kabupaten Minahasa Utara lebih kecil dari pada peranan sektor tersebut di Provinsi Sulawesi Utara. Ini berarti bahwa dibandingkan dengan sektor lainnya di Kabupaten Minahasa Utara, sektor pariwisata bukan merupakan sektor unggulan. Dengan demikian maka sektor pariwisata di Kabupaten Minahasa Utara merupakan sektor non-basis (bukan basis) yang berfungsi sebagai sektor

penunjang (*supporting sector*) bagi sektor basis. Perkembangan LQ sejak 5 tahun terakhir tidak menunjukkan adanya peningkatan. Selama 5 tahun terakhir tidak satupun tahun yang memperlihatkan LQ lebih besar satu. Hal ini menunjukkan bahwa perkembangan LQ sektor pariwisata di daerah lain di Provinsi Sulawesi Utara lebih pesat daripada perkembangan sektor tersebut di Kabupaten Minahasa Utara.

Tabel 10. LQ Sektor Pariwisata di Kabupaten Minahasa Utara Tahun 2019-2023

Tahun	<i>Location Quotient</i>	Perkembangan (%)
2019	0,49	-
2020	0,53	0,10
2021	0,51	-0,06
2022	0,49	-0,03
2023	0,49	-0,01
Rata-rata	0,98	0,00

Sumber: Data sekunder diolah (2024)

Tabel 11. LQ per Sektor per Tahun di Kabupaten Minahasa Utara Tahun 2019-2023

No	Sektor	2019	2020	2021	2022	2023
1.	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	1,33	1,34	1,28	1,27	1,32
2.	Pertambangan dan Penggalian	2,23	2,35	2,53	2,45	2,40
3.	Industri Pengolahan	1,34	1,36	1,40	1,45	1,37
4.	Pengadaan Listrik dan Gas	1,04	1,09	1,12	1,16	0,99
5.	Pengelolaan Air Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,58	0,61	0,61	0,60	0,60
6.	Konstruksi	1,12	1,06	1,07	1,08	1,08
7.	Perdagangan dan Reparasi	0,73	0,72	0,72	0,72	0,74
8.	Transportasi dan Pergudangan	0,51	0,43	0,42	0,42	0,45
9.	Akomodasi dan Makan Minum	0,49	0,41	0,43	0,45	0,49
10.	Informasi dan Komunikasi	0,45	0,48	0,47	0,48	0,44
11.	Jasa Keuangan dan Asuransi	0,24	0,26	0,26	0,24	0,24
12.	Real Estate	1,65	1,65	1,56	1,52	1,60
13.	Jasa Perusahaan	0,20	0,19	0,19	0,19	0,20
14.	Administrasi Pemerintahan, Pertanahan dan Jaminan Sosial	0,49	0,49	0,50	0,49	0,52
15.	Jasa Pendidikan	1,14	1,19	1,17	1,20	1,19
16.	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,69	0,77	0,76	0,76	0,64
17.	Jasa Lainnya	0,36	0,32	0,34	0,36	0,39

Sumber: Data sekunder diolah (2024)

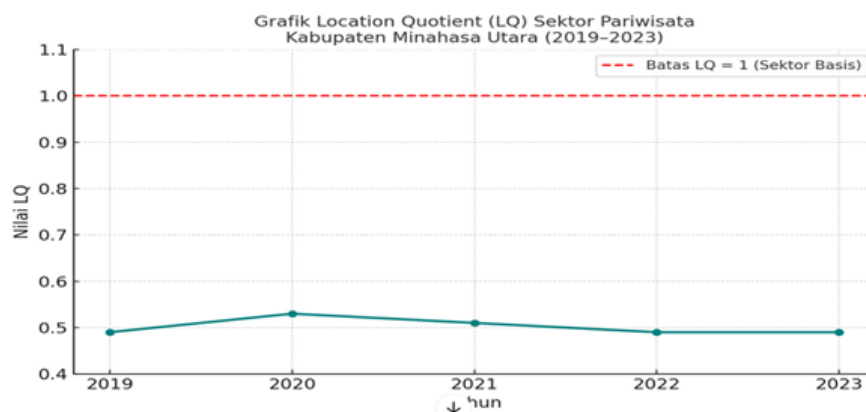
Berdasarkan hasil perhitungan *Location Quotient* (LQ) tahun 2019 sampai dengan tahun 2023 (Tabel 11), beberapa sektor ekonomi di Kabupaten Minahasa Utara menunjukkan nilai $LQ > 1$, yang berarti merupakan sektor basis atau sektor unggulan daerah. Sektor-sektor tersebut antara lain: Pertambangan dan Penggalian (2,09), Pertanian, Kehutanan dan Perikanan (1,37), Industri Pengolahan (1,34), Jasa Pendidikan (1,20), Konstruksi (1,14), Real Estat (1,13), dan Administrasi Pemerintahan (1,01). Sektor-sektor ini memiliki keunggulan komparatif dan berpotensi mendorong pertumbuhan ekonomi melalui kontribusi ekspor ke luar wilayah. Sebaliknya, sektor-sektor lain seperti Akomodasi dan Makan Minum ($LQ = 0,49$), Transportasi dan Pergudangan (0,44), serta Informasi dan Komunikasi (0,83) masih tergolong sebagai sektor non-basis karena $LQ < 1$, yang artinya lebih berorientasi untuk memenuhi kebutuhan lokal. Khusus sektor pariwisata, yang direpresentasikan oleh sektor akomodasi dan makan minum, belum menunjukkan peran sebagai sektor basis. Hal ini mengindikasikan bahwa sektor ini masih perlu diperkuat agar dapat berkembang menjadi salah satu motor penggerak perekonomian daerah.

Tabel 12. LQ Sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum Kabupaten Minahasa Utara

Komponen	Nilai PDRB
Sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum Kabupaten Minahasa Utara	2.069.505
Sulawesi Utara	102.072.505
<i>Location Quotient (LQ)</i>	0,487

Sumber: Data sekunder diolah (2024)

Nilai $LQ < 1$ (0,487) menunjukkan bahwa sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum di Kabupaten Minahasa Utara bukan sektor basis. Artinya, sektor ini lebih kecil dibandingkan dengan peran yang sama di tingkat provinsi Sulawesi Utara sehingga sektor ini cenderung melayani kebutuhan lokal dan tidak menjadi andalan utama dalam perekonomian daerah. Selama periode 2019 hingga 2023, nilai Location Quotient (LQ) sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum di Kabupaten Minahasa Utara berkisar antara 0,49 hingga 0,53. Nilai ini menunjukkan bahwa sektor pariwisata belum menjadi sektor basis di daerah ini. $LQ < 1$ menandakan bahwa kontribusi sektor ini di Kabupaten Minahasa Utara lebih kecil dibandingkan dengan kontribusinya di tingkat Provinsi Sulawesi Utara. Artinya, sektor ini lebih berperan untuk melayani kebutuhan lokal, bukan sebagai sektor andalan atau unggulan dalam mendorong ekspor antarwilayah atau pertumbuhan ekonomi utama daerah.



Gambar 7. Grafik LQ Sektor Pariwisata Kabupaten Minahasa Utara (2019-2023)

Grafik *Location Quotient* (LQ) untuk sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum (sektor pariwisata) di Kabupaten Minahasa Utara tahun 2019–2023. Grafik ini menunjukkan bahwa nilai LQ selalu berada di bawah 1, yang berarti sektor ini bukan merupakan sektor basis, atau belum menjadi andalan utama dalam perekonomian daerah (Takalumang, 2018). Nilai LQ sempat sedikit naik pada tahun 2020, namun kembali stagnan dan tetap di bawah 1. Hal ini menandakan bahwa belum ada perubahan signifikan dalam peran sektor pariwisata sebagai penggerak ekonomi utama daerah.

Analisis *Shift-Share*

Pengukuran *National Share* (Tabel 13) menunjukkan perubahan pertumbuhan sektor-sektor ekonomi yang terjadi pada suatu daerah (Kabupaten) yang disebabkan oleh pengaruh dari peningkatan aktivitas ekonomi daerah secara keseluruhan atau sebagai akibat dari pengaruh kegiatan ekonomi pada tingkat provinsi. *National Share* (Ns) adalah banyaknya pertambahan PDRB kab/kota seandainya pertumbuhannya sama dengan laju pertumbuhan PDRB Propinsi selama periode yang tercakup dalam studi (Negara & Putri, 2020). Bila pertumbuhan PDRB Kabupaten Minahasa Utara sama dengan pertumbuhan di tingkat provinsi Sulawesi Utara maka tambahan PDRB di Kabupaten Minahasa Utara adalah sebesar Rp1.376.280 juta lebih kecil dari perubahan PDRB Kabupaten Minahasa Utara sebesar Rp1.509.416, sedangkan secara sektoral *national share* sektor pariwisata sebesar Rp15.132 juta lebih besar dari perubahan PDRB sektor pariwisata di Kabuapten Minahasa Utara sebesar Rp4.931 juta.

Tabel 13. *National Share* Menurut Sektor di Kabupaten Minahasa Utara

Kategori	Lapangan Usaha	<i>National Share</i> (Rp. Juta)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	356.262
B	Pertambangan dan Penggalian	162.176
C	Industri Pengolahan	174.004
D	Pengadaan Listrik dan Gas	1.794
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	969
F	Konstruksi	208.700
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	131.422
H	Transportasi dan Pergudangan	62.091
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	15.132
J	Informasi dan Komunikasi	30.074
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	12.387
L	Real Estat	86.199
M, N	Jasa Perusahaan	242
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial	44.470
P	Jasa Pendidikan	41.924
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	39.282
R, S, T, U	Jasa lainnya	9.153
Jumlah		1.376.280

Sumber: Data sekunder diolah (2024)

Tabel 14. *Proportional Shift* Menurut Sektor di Kabupaten Minahasa Utara

Kategori	Lapangan Usaha	<i>Proportional Shift</i> (Rp. Juta)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	25.578
B	Pertambangan dan Penggalian	-114.917
C	Industri Pengolahan	183.636
D	Pengadaan Listrik dan Gas	2.177
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	-470
F	Konstruksi	-46.334
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	17.540
H	Transportasi dan Pergudangan	-22.528
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	-12.284
J	Informasi dan Komunikasi	21.702
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	-6.504
L	Real Estat	-59.197
M, N	Jasa Perusahaan	-156
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial	-25.909
P	Jasa Pendidikan	7.101
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	35.829
R, S, T, U	Jasa lainnya	-3.489
Jumlah		1.775

Sumber: Data sekunder diolah (2024)

Proportionally shift (P) adalah analisis yang digunakan untuk melihat pengaruh ekonomi regional terhadap pertumbuhan ekonomi suatu daerah (Mangilaleng *et al.*, 2015). Apabila nilai P positif (>1) berarti daerah tersebut berspesialisasi pada sektor-sektor yang secara regional bertumbuh dengan cepat dan bila nilainya negatif berarti daerah tersebut berspesialisasi dengan sektor yang tumbuh dengan lambat pada tingkat provinsi (Amalia, 2012; Rasyid, 2016; Sari & Bangun, 2019; Yusral *et al.*, 2015). Berdasarkan Tabel 14, secara total (seluruh sektor) nilai P Kabupaten Minahasa Utara periode tahun 2019-2023 positif, namun secara sektoral, nilai P sektor pariwisata bernilai negatif (<1). Hal ini

menunjukkan bahwa secara total ekonomi Kabupaten Minahasa Utara bertumbuh lebih cepat daripada ekonomi Provinsi Sulawesi Utara, namun secara sektoral, khusus sektor pariwisata bertumbuh lebih lambat daripada pertumbuhan sektor yang sama di tingkat Provinsi Sulawesi Utara.

Tabel 15. *Differential Shift* Menurut Sektor di Kabupaten Minahasa Utara

Kategori	Lapangan Usaha	<i>Differential Shift</i> (Rp. Juta)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	17.342
B	Pertambangan dan Penggalian	101.207
C	Industri Pengolahan	52.578
D	Pengadaan Listrik dan Gas	-468
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	348
F	Konstruksi	-32.661
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	25.099
H	Transportasi dan Pergudangan	-51.500
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1.543
J	Informasi dan Komunikasi	1.325
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	1.758
L	Real Estat	-13.621
M, N	Jasa Perusahaan	37
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial	24.408
P	Jasa Pendidikan	18.652
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	-21.396
R, S, T, U	Jasa lainnya	6.709
Jumlah		131.360

Sumber: Data sekunder diolah (2024)

Berdasarkan Tabel 14 terlihat bahwa salah satu sektor yang mempunyai nilai *Differential Shift* (D) yang positif adalah sektor pariwisata. Dengan demikian, Kabupaten Minahasa Utara memiliki keuntungan lokasi untuk menunjang pembangunan pariwisata dibandingkan dengan daerah lainnya di Provinsi Sulawesi Utara.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil penelitian memberikan kesimpulan bahwa sektor pariwisata belum menjadi sektor unggulan dalam struktur ekonomi Kabupaten Minahasa Utara. Nilai kontribusi terhadap PDRB masih rendah dan LQ menunjukkan bahwa sektor ini belum dominan. Namun, sektor ini tetap penting dalam mendukung ekonomi lokal melalui penyerapan tenaga kerja dan efek multiplier. Diperlukan kebijakan pengembangan yang terintegrasi dan promosi yang intensif serta peningkatan kualitas SDM dan infrastruktur penunjang pariwisata.

Saran

Bertolak dari hasil penelitian ini, maka perlu dikemukakan beberapa saran yaitu:

1. Pemerintah daerah perlu menyusun strategi lintas sektor untuk mengembangkan subsektor pariwisata.
2. Perlu adanya penguatan pada aspek promosi, peningkatan kualitas pelayanan, dan dukungan infrastruktur pariwisata.
3. Perluasan kerja sama dengan sektor lain seperti pertanian, perikanan, dan industri kreatif untuk menciptakan sinergi pembangunan ekonomi berbasis pariwisata.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, F. 2012. Penentuan sektor unggulan perekonomian wilayah Kabupaten Bone Bolango dengan pendekatan sektor pembentuk PDRB. *Etikonomi*, 11(2).
- Arsyad, L. 2010. *Ekonomi Pembangunan, Edisi Kelima*. UPP STIE YKPN, Yogyakarta.
- Asmara, S. 2020. Tinjauan Kritis Kendala dan Dampak Pengembangan Pariwisata Indonesia. *Prosiding WEBINAR Fakultas Ekonomi Unimed "Strategi Dunia Usaha Menyikapi Status Indonesia Sebagai Negara Maju: Pra dan Pasca Covid-19"*, 140-151.
- Atmoko, T. P. H. 2014. Strategi pengembangan potensi desa wisata Brajan kabupaten Sleman. *Media Wisata*, 12(2).
- BPS Minahasa Utara. 2024. *Kabupaten Minahasa Utara Dalam Angka 2024*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Minahasa Utara.
- Djadjuli, D. 2018. Peran pemerintah dalam pembangunan ekonomi daerah. *Dinamika: Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara*, 5(2), 8-21.
- Fadilla, H. 2024. Pengembangan Sektor Pariwisata untuk Meningkatkan Pendapatan Daerah di Indonesia. *Benefit: Journal of Bussiness, Economics, and Finance*, 2(1), 36-43.
- Hariyanto, O. I. B. 2016. Destinasi wisata budaya dan religi di Cirebon. *Jurnal Ecodemica: Jurnal Ekonomi Manajemen dan Bisnis*, 4(2), 214-222.
- Khasanah, D. U. 2019. Pola Kemitraan Pemerintah Daerah Dengan Kelompok Sadar Wisata Pandawa Dieng Kulon Dalam Pengembangan Pariwisata. *Journal of Politic and Government Studies*, 8(04), 341-350.
- Kurniawan, W. 2015. Dampak sosial ekonomi pembangunan pariwisata umbul sidomukti kecamatan bandungan kabupaten semarang. *Economics Development Analysis Journal*, 4(4), 443-451.
- Laoh, E. 2010. *Buku Ajar Ekonomi Pembangunan*. Jurusan Sosial Ekonomi Fakultas Pertanian. UNSRAT. Manado
- Mangilaleng, E. J., Rotinsulu, D., & Rompas, W. 2015. Analisis Sektor Unggulan Kabupaten Minahasa Selatan. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 15(4).
- Munir, M., & Mahdar, N. M. 2010. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Umum Terhadap Pengalokasian Anggaran Belanja Modal dalam Mendukung Pelaksanaan Otonomi Daerah. *Jurnal Bisnis dan Komunikasi*.
- Negara, A. K. K., & Putri, A. K. 2020. Analisis Sektor Unggulan Kecamatan Toboali Dengan Metode Shift Share Dan Location Quotient. *Equity: Jurnal Ekonomi*, 8(1), 24-36.
- Rasyid, A. 2016. Analisis potensi sektor potensi pertanian di Kabupaten Kediri Tahun 2010-2014. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 14(1), 99-111.
- Rudina, M. T., & Dyastari, L. 2022. Peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Dalam Pembangunan Dan Pengembangan Pariwisata Di Desa Pela Kecamatan Kota Bangun Kabupaten Kutai Kartanegara. *EJournal Ilmu Pemerintahan*, 10(4), 796-806.
- Sari, F. W. A. W., & Bangun, R. H. B. 2019. Analisis peranan sektor pertanian, kehutanan dan perikanan pada perekonomian kabupaten deli serdang. *Agroland: Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian*, 26(3), 198-211.
- Sukirno, S. 1997. *Pengantar Teori Makroekonomi*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.

- Takalumang, V. Y. 2018. Analisis Sektor Ekonomi Unggulan Dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kepulauan Sangihe. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 18(01).
- Tarigan, R. 2004. *Perencanaan Pengembangan Wilayah*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Yusral, Y., Junaidi, J., & Bhakti, A. 2015. Klasifikasi Pertumbuhan, Sektor Basis dan Kompetitif Kota Jambi. *Jurnal Perspektif Pembiayaan dan Pembangunan Daerah*, 2(4), 209-216.